

Gambaran *Father Involvement* Studi pada Ayah di Kota Makassar

Description of Father Involvement Study on Father in Makassar

Eka Wahyuni Suhadra*, Sitti Syawaliyah Gismin, Sri Hayati
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Email: suhadraeka@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran *father involvement* studi pada ayah di Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini terdiri dari 399 orang ayah yang berdomisili di Kota Makassar. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala *Infentory of Father Involvement* (IFI) yang telah diadaptasi oleh peneliti dari skala asli yang dibuat oleh Hawkins, *et al* (2002). Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan bantuan aplikasi SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 399 responden ayah, terdapat 33 (8.3%) orang berada pada kategori sangat tinggi, 87 (21.8%) diantaranya berada pada kategori tinggi, 171 (42.9%) diantaranya berada pada kategori sedang, 89 (22.3%) diantaranya berada pada kategori rendah, dan 19 (4.8%) diantaranya berada pada kategori sangat rendah. Artinya keterlibatan ayah dalam pengasuhan (*father involvement*) di Kota Makassar berada di tingkat kategori sedang.

Kata Kunci: *Father Involvement*, Ayah, Pengasuhan.

Abstract

This research aims to see the picture of father involvement studies on fathers in Makassar City. This research was conducted using a quantitative approach. Respondents who participated in this study consisted of 399 fathers who live in Makassar City. Data were collected using the Infentory of Father Involvement (IFI) scale which researchers have adapted from the original scale created by Hawkins, et al (2002). Based on the results of the analysis, it can be seen that of the 399 father respondents, 33 (8.3%) were in the very high category, 87 (21.8%) were in the high category, 171 (42.9%) of were in the medium category, 89 (22.3%) of them were in the low category, and 19 (4.8%) of them were in the very low category. This means that father involvement in parenting in Makassar City is at a moderate category level.

Keywords: *Father Involvement, Father, Parenting.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sarana pendidikan pertama dan menjadi dasar yang terpenting untuk membangun karakter anak. Dalam upaya pembangunan karakter ini perlu dihadirkan kondisi yang harmonis sehingga terjalin ikatan yang positif antara anak dengan orang tua, situasi ini memberikan kenyamanan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang (Hyoscyamina, 2011). Keluarga memainkan peran penting dalam pengasuhan dan pendidikan anak, memainkan peran krusial dalam perkembangan mereka. Orang tua berfungsi sebagai cermin di mana anak-anak mengamati dan meniru perilaku. Oleh karena itu, pengasuhan anak mencakup serangkaian tanggung jawab yang wajib dipenuhi oleh orang tua. Pemenuhan tanggung jawab sebagai orang tua yang tidak memadai sering kali dapat menimbulkan banyak tantangan dan konflik. Permasalahan tersebut dapat terwujud dalam kondisi internal anak, dalam hubungan anak dengan orang tuanya, bahkan dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya (Rakhmawati, 2015).

Konsep keluarga merupakan konstruksi sosial kompleks yang memainkan peran penting dalam memfasilitasi dan membina hubungan di antara para anggotanya. Keluarga berfungsi sebagai saluran penting di mana anak-anak memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang norma-norma masyarakat, keyakinan akan agama, serta adat istiadat dan budaya. Pola asuh dapat dipahami sebagai

serangkaian perilaku kompleks yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Perilaku ini bisa langsung atau tidak langsung, dan mencakup pemberian dukungan dan penetapan batasan pada aktivitas serta komitmen anak. Tujuan utamanya adalah membantu anak mengembangkan identitas khas yang dimiliki dirinya sendiri. (Ulfiyah, 2016).

Peran ayah dalam mendorong tumbuh kembang anak yang optimal telah diakui secara luas. Sejumlah studi dan penelitian telah menyoroti dampak signifikan yang dimiliki ayah terhadap kesejahteraan anak-anak mereka secara keseluruhan dan hasil jangka panjang. Keterlibatan dan partisipasi aktif mereka dalam berbagai aspek kehidupan anak-anak mereka meliputi, dukungan emosional, disiplin, dan stimulasi kognitif, terbukti berkontribusi terhadap perkembangan ke arah yang lebih positif. Menurut beberapa ahli, ayah memiliki pengaruh pengasuhan yang berbeda dari ibu, sehingga membuat perannya sulit untuk digantikan dengan sosok lain. Berdasarkan penelitian yang ada, tidak ada perbedaan nyata dalam kemampuan laki-laki dan perempuan dalam menjalankan peran sebagai orang tua ketika diberi kesempatan untuk melakukannya, dipercaya bahwa keduanya memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mengasuh anak secara efektif (Putri, 2020).

Konsep dari *Father involvement* berkaitan dengan keterlibatan aktif ayah dalam kegiatan interaksi langsung dengan anak-anaknya. Berdasarkan penelitian yang ada, diketahui bahwa ayah memainkan peran penting dalam tanggung jawab pengasuhan anak. Selain itu, ayah cenderung mengalokasikan lebih banyak waktu untuk terlibat langsung dalam perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak mereka. Membangun tingkat keterlibatan ayah yang kuat, baik dari segi kuantitas dan kualitas, mempunyai arti penting dalam membina kesejahteraan anak (Putri, 2020). Hawkins dan Palkovitz (dalam Finley & Schwartz, 2004) menjelaskan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap anak disesuaikan dengan usia perkembangan anak tersebut yang berbeda pada anak-anak, remaja, dan dewasa muda. Hal ini termasuk dalam pengasuhan, memberikan pendapat, disiplin, rencana, mengembangkan tanggung jawab, dan dalam menjalin persahabatan atau pertemanan kepada anaknya. Perbedaan perlakuan kepada anak sesuai usia perkembangannya disebabkan pola pikir anak yang akan berkembang sesuai perkembangan menjadikan pola yang berbeda pula dalam pendekatan, sehingga ayah sangat diperlukan memahami dan mengetahui usia perkembangan anaknya.

Hasil survei *fatherhood institute's Fairness in Families Index* mengatakan bahwa Indonesia merupakan Negara yang memiliki *fatherless* terbanyak ketiga di dunia atau disebut sebagai *fatherless country* (Jpnn.com, 2021). Fenomena *fatherless* merupakan situasi di mana seseorang anak yang kehilangan peran ayah dalam proses tumbuh kembangnya. Kondisi ini didukung oleh riset yang dilaksanakan Asy'ari dan Ariyanto (2019) yang menemukan bahwa ayah lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja sehingga kurang berinteraksi dengan anak-anak, situasi ini keumudian diperparah dengan rendahnya rasa tanggung jawab ayah terhadap anak-anaknya, hal ini berimplikasi kepada kemampuan ayah untuk menjalankan pola pengasuhan yang baik, rendahnya pengetahuan akan hal tersebut membuat figur ayah seringkali hilang dalam proses pengasuhan di masa-masa pertumbuhan dan perkembangan anak.

Allen & Daly (2007) merangkum berbagai hasil penelitian tentang dampak keterlibatan ayah dalam pengasuhan berdampak positif pada anak, di mana anak bisa dikatakan jauh dari kenakalan remaja dan memiliki nilai akademik yang baik. Partisipasi aktif ayah dalam ranah pengasuhan anak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Selain hal di atas, perlu diketahui bahwa fenomena ini juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan emosi anak. Secara khusus, hal ini meningkatkan kapasitas mereka untuk menyesuaikan diri dengan keadaan baru, memperkuat ketahanan mereka dalam menghadapi situasi yang memicu stres, menumbuhkan rasa ingin tahu bawaan mereka, dan memfasilitasi kemampuan mereka untuk terlibat dalam interaksi antarpribadi yang lebih dewasa.

Father Involvement

Father Involvement merupakan suatu partisipasi ayah secara terus menerus dalam pengasuhan anak yang mengandung aspek frekuensi, inisiatif, dan pemberdayaan pribadi dalam dimensi fisik, kognisi dan afeksi dalam semua area perkembangan anak yaitu fisik, emosi, sosial, intelektual dan moral (Abdullah, 2012). Keikutsertaan positif ayah dalam pengasuhan yaitu mengikuti kegiatan yang berupa interaksi langsung dengan anak-anaknya, memberikan kehangatan, melakukan pemantauan dan kontrol terhadap aktifitas anak, serta bertanggung jawab terhadap keperluan dan kebutuhan anak (Lamb, 2004).

Father involvement adalah suatu bentuk multidimensional, yang didalamnya terdapat afeksi, kognisi, dan komponen-komponen etis, serta komponen-komponen perilaku yang dapat diamati yang secara langsung merupakan suatu bentuk keterlibatan (seperti penyedia, dukungan ibu) dan sebagainya

(Hawkins, et al, 2002). *Father Involvement* menurut Hawkins mengukur 9 aspek yaitu; *Discipline and teaching responsibility* (tanggung jawab mendisiplinkan dan mendidik), *School Encouragement* (dukungan di sekolah), *Mother support* (memberi dukungan pada ibu), *Providing* (menyediakan kebutuhan), *Talking together* (berbicara bersama), *Praise and affection* (memberikan pujian dan kasih sayang), *Developing talents and future concerns* (mengembangkan bakat dan memperhatikan masa depan), *Reading and homework support* (dukungan untuk membaca dan mengerjakan tugas), *Attentiveness* (perhatian).

Father Involvement pada Ayah

Peran ayah merupakan faktor penting dalam mendukung proses tumbuh kembang anak. Menurut beberapa penelitian keterlibatan ayah dalam pengasuhan (*father involvement*) dapat berpengaruh pada perkembangan kognitif anak. Forehand (dalam penelitian asy'ari dan ariyanto, 2019) menemukan penurunan prestasi akademik pada aspek kognitif anak yang dipengaruhi oleh ketidak hadirannya ayah (*fatherless*). Penelitian lain menemukan adanya peningkatan kognitif anak, kontrol perilaku yang baik, dan nilai IQ yang lebih tinggi pada anak yang *fathering* dibandingkan dengan anak-anak yang *fatherless*.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga diartikan sebagai seberapa besar usaha yang dilakukan oleh seorang ayah dalam berpikir, merencanakan, merasakan, memperhatikan, memantau, mengevaluasi, mengawatirkan serta berdoa bagi anaknya, palkovits (dalam Hidayati, dkk. 2011). Pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan menjadi salah satu pembentuk kematangan emosi yang meminimalisir perilaku negatif pada anak. Sehingga jenis hubungan yang dibangun antara orang tua dan anak akan menentukan kematangan emosi anak (Ragita & Fardana, 2021).

METODE PENELITIAN

Responden

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* yang menerapkan teknik *purposive sampling*. Hal ini dilakukan sebab peneliti tidak mengetahui jumlah pasti dari sampel yang akan digunakan nantinya. Riset yang dilaksanakan menggunakan orang tua dalam hal ini ayah sebagai sampel. Penetapan jumlah sampel dilakukan dengan merujuk kepada *Table ISAAC and Michael* dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampel penelitian ini sebanyak 348 (Ayah) di kota Makassar dengan taraf keyakinan penelitian 95%.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan ialah skala adaptasi dari bahasa asing sehingga harus diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Proses penerjemahan menggunakan metode yang dirumuskan oleh Baton, dkk (2000) dengan 8 tahap translasi. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan instrumen penelitian berupa kuesioner. Tujuannya untuk menilai kesesuaian karakteristik sampel yang telah ditentukan oleh peneliti. Kemudian, peneliti menggunakan metodologi skala *Likert* untuk mengukur berbagai atribut penelitian (Sugiyono, 2013). Skala yang digunakan yaitu IFI yang dibuat oleh Hawkins dkk (2002), dengan jumlah item sebanyak 26 item terkait keterlibatan dalam pengasuhan. Setiap pernyataan memiliki lima opsi jawaban yakni 11 (Sangat tidak setuju/STS), 2 (Tidak setuju/TS), 3 (Netral/N), 4 (Setuju/S) serta 5 (Sangat Setuju/SS).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mengacu pada serangkaian metodologi yang digunakan untuk mengurangi kompleksitas data, sehingga mempermudah pemahaman dan interpretasi yang terhadap hasil yang diperoleh (Azwar, 2017). Analisis deskriptif, sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2013), adalah metode yang digunakan untuk mengkaji data dengan menyajikan representasi visual dari hasil yang diperoleh dari suatu populasi tertentu. Tujuan dilakukannya analisis deskriptif adalah untuk memberikan penjelasan menyeluruh dan rinci atas data yang dikumpulkan, khususnya dengan fokus pada variabel yang diminati (Azwar, 2017). Analisis ini menunjukkan berbagai data seperti mean, standar deviasi, dan kategorisasi yang muncul dalam berbagai bentuk seperti bentuk frekuensi, persentase, grafik, ataupun tabulasi. Adapun pada penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS*. Peneliti menggunakan analisis deskriptif demografi berdasarkan Usia, Suku, dan Jumlah Anak. Kemudian hasil analisis deskriptif akan dikategorisasikan menggunakan kategorisasi 5 yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Analisis Data**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
Dewasa Awal (20-40 Tahun)	214	53.5%
Fase Paru Baya (40-60 Tahun)	185	45.5%
Suku		
Makassar	122	30.6%
Bugis	167	41.9%
Mandar	46	11.5%
Toraja	21	5.3%
Jawa	25	6.3%
Tolaki	18	4.5%
Jumlah Anak		
1 Anak	102	25.6%
2 Anak	168	42.1%
3 Anak	78	19.5%
4 Anak	35	8.8%
5 Anak	11	2.8%
6 Anak	5	1.3%

Tabel diatas menunjukkan ada beberapa karakteristik dalam penelitian ini, berupa usia, suku, dan jumlah anak. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa karakteristik Ayah di Kota Makassar sebagian besar memiliki suku Bugis dengan usia 20-40 Tahun dan paling banyak memiliki jumlah anak sebanyak 2 orang anak.

Tabel 2. Diatribusi Frekuensi *Father Involvement* berdasarkan Tingkat Kategorisasi

Tingkat Kategorisasi	Father Involvement	
	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	33	8.3%
Tinggi	87	21.8%
Sedang	171	42.9%
Rendah	89	22.3%
Sangat Rendah	19	4.8%

Merujuk kepada tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dalam lingkup Kota Makassar masih berada dalam level sedang, hal ini didasarkan kepada nilai rata-rata data (98.64) yang berada dalam rentang 91-107. Sementara itu, dalam tabel yang menyajikan data kategorisasi diatas dapat diketahui bahwa persentase tertinggi di juga dimiliki oleh data yang berada dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 42.9% yakni 171 orang dari total responden, kemudian diikuti dengan data yang berada dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 22.3% (89 orang), selanjutnya data dengan kategori tinggi sejumlah 87 orang responden yang berarti sebanyak 21,8% dari total responden, berikutnya secara berurutan kategori sangat tinggi dan sangat rendah sebanyak 8.3% (33 orang) serta 4.8% (19 orang).

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 399 orang responden terkait keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan alat bantu skala *infentory of father involvement* (IFI). Skala yang digunakan tersebut terbagi menjadi 5 skor untuk setiap jawaban tiap item. Kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan (*father involvement*) memiliki nilai mean sebesar 98.64 dan nilai standar deviasi sebesar 16.10.

Hasil yang diperoleh setelah melakukan kategorisasi terhadap 399 orang responden di Kota Makassar yaitu responden yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 33 orang (8.3%), responden yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 87 orang (21.8%), responden yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 171 orang (42.9%), responden yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 89 orang (22.3%), dan responden yang termasuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 19 orang (4.8%). Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa mayoritas Ayah di

Kota Makassar memiliki keterlibatan dalam pengasuhan dengan kategori sedang yang artinya cukup terlibat dalam pengasuhan anak. Hal tersebut terlihat dari banyaknya jumlah dari keseluruhan subjek yaitu sebanyak 171 responden (42.9%) yang berada pada kategori sedang.

Merujuk ke dalam konsep *Father involvement* terdapat sembilan nilai yang seharusnya ditanamkan figur ayah dalam perannya pada masa pengasuhan, antara lain adalah nilai tentang kedisiplinan serta tanggung jawab, memberikan dukungan penuh pada pendidikan formal, memberikan dukungan yang maksimal kepada ibu, memfasilitasi anak, membangun komunikasi yang baik, menyampaikan apresiasi serta rasa kasih sayang, membantu pengembangan potensi diri pada anak juga ikut andil dalam perencanaan masa depan anak, membantu dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki anak serta memberikan perhatian penuh kepada anak.

Dari kesembilan aspek diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari aspek *Providing* (menyediakan kebutuhan anak) berada pada kategori yang tinggi dan sedang dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya. Artinya aspek *profiding* dalam variabel *father involvement* merupakan aspek yang paling sering dilakukan oleh responden dalam menyediakan kebutuhan anak. Sementara nilai rata-rata dari semua aspek diperoleh keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Artinya penelitian ini menemukan bahwa tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak di Kota Makassar masih tergolong sedang dan rendah.

Analisis pada pernyataan dalam questioner menunjukkan bahwa pengetahuan ayah dalam pengasuhan masih cenderung sedang atau rendah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asy'ari dan Ariyanto (2019), terdapat kekurangan yang signifikan dalam pemahaman ayah mengenai peran mereka dalam mengasuh anak, serta kurangnya waktu yang tersedia untuk menjalankan tanggung jawab tersebut karena faktor pekerjaan. Selain itu, tingkat keterlibatan ayah dalam merencanakan masa depan anak dilaporkan masih kurang. Hal ini disebabkan karena pemahaman ayah terhadap praktik pengasuhan anak terus mencerminkan cita-cita paternalistik yang telah diabadikan sebagai kebiasaan melalui transmisi orang tua antar generasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam pengasuhan anak (*Father Involvement*) pada Ayah di Kota Makassar berdasarkan demografi usia, suku, dan jumlah anak berada pada kategori sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan orang tua 'Ayah' di Kota Makassar saat ini memiliki keterlibatan dalam pengasuhan anak yang terbilang cukup terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2012). Keterlibatan Ayah dalam pengasuhan Anak (Paternal Involvement). 1-20.
- Allen, S & Daly, K. (2007). *The Effect of Father Involvement : An Update Research Summary of the Evidence*. Canada: Universitas of Guelph.
- Asy'ari, H & Ariyanto, A. (2019). Gambaran Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement) Di Jabodetabek. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*, 37-45.
- Azwar, S. (2017). *Metodologi Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Finley.,E.,G. & Schwartz.,J.,S. (2004). The Father Involvement and Nurturant Fathering Scale: Retrospective Measures For Adolescent and Adult Children. *Educational and Psychological Measurement*, 64(1). 143-164. DOI: 10.1177/0013164403258453.
- Hawkins.,J.,A. Palkovitz.,R. Bradford.,P.,K. & Shawan.,C. (2002). The Inventory of Father Involvement : A Pilot Study of a Measure of Father Involvement. *The Journal of Men's Studies*, 10 (2).183-196.DOI:103149/jms.1002.183.
- Hidayati, F. V. (2011). Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Psikologi Undip*, 9(1). 1-10.
- Hyoscyamina, E., D. (2011). Peran Keluarga Dalam Membangun Karkter Anak. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2). 144-152.
- Lamb, M. E. (2004). The Role of The Father in Child Development, 4th ed. *ACCP*, vol 3. 229-267.
- Ragita, S. & Fardana. (2021). Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja. *Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1(1) 417-424. .
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. *Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1-18. DOI :10.21043/kr.v6i1.1037.
- Schwartz.,J.,S. & Finley.,E.,G. (2006). Father Involvement, Nurturant Fathering, and Young Adult Psycosocial Functioning. *Journal of Family Issues*, 27 (5). 712-731.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta.

Ulfiah. (2016). *Psikologi Keluarga : Pemahaman Hakikat Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia.